

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Komunikasi dan Konseling
Materi	: Tehnik Konseling
Nama	: Renita Pramesti Ardita Putri
Kelompok	: B3

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Pada saat pasien datang, bidan menyambut pasien dengan ramah, kemudian bidan mengucapkan salam kepada pasien seperti, Assalamualaikum, selamat pagi, dan disertakan pengenalan diri agar pasien mengetahui siapa yang menjadi bidan konselingnya.
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tujuan konseling yang akan diberikan kepada pasien pada saat itu serta prosedur yang akan diberikan kepada pasien kemudian menanyakan kesediaan pasien untuk mengikuti konseling yang akan diberikan oleh bidan konseling. Menegosiasikan kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya mendeskripsikan tugas yang dilakukan konselor dan klien, dan kontrak kerjasama.
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Bidan mengucapkan <i>basmallah</i> setiap memulai sesuatu agar terdapat keridhaan Allah SWT dalam kegiatan tersebut
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Keterampilan <i>leaning</i> berkaitan dengan suatu upaya yang dilakukan konselor dalam mengatur kemiringan badan sebagai ungkapan kesungguhan dan perhatian. Termasuk ke dalam hal ini adalah cara menyodongkan bahu baik pada saat berdiri maupun duduk agar klien merasa bahwa bidan sangat memperhatikan apa yang ia

		katakan.
5	Kontak mata dengan cara yang dapat diterima budaya setempat	Kontak mata (eye contact) adalah kejadian ketika dua orang melihat mata satu sama lain pada saat yang sama. Kontak mata merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang disebut okulesik dan memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku sosial. Kontak Mata adalah memandangi klien secara sosial, kultural, dan keagamaan. Kontak mata sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pasien sehingga hal ini perlu diperhatikan dalam memberikan konseling.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Kontak mata (eye contact) adalah kejadian ketika dua orang melihat mata satu sama lain pada saat yang sama. Kontak mata merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang disebut okulesik dan memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku sosial. Kontak Mata adalah memandangi klien secara sosial, kultural, dan keagamaan. Kontak mata sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pasien sehingga hal ini perlu diperhatikan dalam memberikan konseling.
7	Volume suara memadai	Volume suara yang memadai yakni menjelaskan atau menyampaikan informasi dengan intonasi yang jelas dan volume suara yang tidak terlalu keras sehingga tidak terkesan membentak. Serta dengan volume yang dapat didengar tidak terlalu kecil volume suaranya agar klien dapat mendengar dengan jelas penjelasan dari bidan.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Mendengarkan secara pasif yaitu mendengarkan dengan seksama, tidak memotong pembicaraan pasien ketika sedang memberikan penjelasan kepada bidan dan kita sebagai bidan cukup untuk menganggukan kepala serta memasang kontak mata agar terkesan bahwa kita benar-benar mendengarkan apapun yang

		dikatakan oleh pasien.
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Menunjukkan penerimaan berarti bersedia mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan berarti bidan menyetujui semua hal. Bidan tidak harus menerima perilaku klien tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukkan tidak setuju, misalnya menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi/wajah
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Mengajukan pertanyaan klarifikasi tujuannya adalah untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman. Contoh: Bidan: "Apa yang Ibu maksudkan tadi?, Saya kurang jelas." Klien : "Yang saya maksudkan adalah... "
11	Fokus dengan permasalahan klien	Menfokuskan tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Contoh: "Hal ini nampaknya penting, maka kita perlu membicarakan lebih lanjut di lain waktu."
12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	Asertif adalah kemampuan untuk meyakinkan dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Menyampaikan hasil observasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan. Contoh : Bidan : "Kelihatannya Ibu cemas, apakah Ibu merasa cemas apabila...? "
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: "Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan kalau ibu mengalami demam yang tinggi?"
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Tujuan bidan mengajukan suatu pertanyaan

		yang berkaitan adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh pasien atau keluarganya. Contoh: “Tadi Ibu katakan kalau anak Ibu ada tiga. Anak yang mana yang paling dekat dengan Ibu?”
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Tujuan bidan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh pasien atau keluarganya. Contoh: “Tadi Ibu katakan kalau anak Ibu ada tiga. Anak yang
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Dalam memberikan konseling, bidan dapat menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi yang akan diberikan kepada pasien untuk memudahkan pasien mengerti atas informasi yang diberikan. Alat bantu yang dapat digunakan seperti gambar, pantom, perumpamaan menggunakan barang-barang disekitar ataupun yang lainnya
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	Jika hubungan bidan telah terjalin dengan baik, dimana pasien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara bidan dan pasien akan dapat mengangkat isu kepedulian, atau masalah yang ada pada pasien. Sering klien kesulitan menjelaskan masalahnya, meskipun dia mengetahui gejala yang dialaminya, karena itulah peran bidan digunakan untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah pasien.
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Merumuskan alternatif pemecahan masalah bertujuan untuk membantu pasien dalam merumuskan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	bidan berusaha agar pasien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment dengan melibatkan pasien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama.

21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Ditengah-tengah penjelasan konseling dan diskusi antara bidan dan pasien, bidan memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan bidan ataupun hal-hal yang belum dimengerti. Contoh : Baik ibu, dari penjelasan yang sudah saya sampaikan tadi apakah ada yang ingin ibu tanyakan atau ada yang masih kurang jelas?"
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Setelah usai melakukan perbincangan mengenai permasalahan pasien, maka bidan dapat merangkum fokus permasalahan pasien agar lebih mudah dalam proses menganalisa dan perumusan pemecahan masalah
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Bidan perlu menjelaskan kepada pasien mengenai kapan waktu untuk berkunjung kembali untuk melakukan konseling lanjutan, dan dapat menyesuaikan jadwalnya dengan pasien
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Bidan mengakhiri pertemuan dengan ucapan yang ramah dan sopan untuk memberikan kesan yang baik kepada pasien dilanjutkan dengan mengucapkan terimakasih karena telah berkunjung. Contoh : "Baik ibu karena ibu sudah mengerti dengan informasi yang saya berikan, mungkin bisa kita cukupkan untuk hari ini, semoga ibu cepat sembuh dan jangan lupa untuk datang kembali sesuai jadwal yang telah kita sepakati tadi ya bu, terima kasih telah mendatangi saya

26	Melakukan pendokumentasian	Bidan melakukan dokumentasi terhadap keadaan pasien baik secara tertulis maupun tidak tertulis
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Setelah selesai konseling, hendaknya mengucapkan hamdalah karena sudah melakukan sesuatu dan diberikan kelancaran dan kemudahan
28	Menjaga privacy pasien	Bidan hendaknya menjaga privasi pasien dengan tidak mengumbar masalahnya agar pasien nyaman dan merasa dihargai. Hal ini juga termasuk ke dalam kewajiban yang harus dilakukan bidan kepada pasien berdasarkan kode etik yang berlaku.